

TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHARI

(Studi Kasus Alumni Santri Langitan Tuban di Kabupaten Jepara)



Oleh:

Andi Setiawan

NIM. 1620510061

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Setiawan, S.Th.I
NIM : 1620510061
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Andi Setiawan, S.Th.I

NIM: 1620510061

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Setiawan, S.Th.I
NIM : 1620510061
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Andi Setiawan, S. Th.I
NIM: 1620510061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.206/Un.02/DU/PP/05.3/01/2020

Tesis berjudul : TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHARI (Studi Kasus Alumni Santri Langitan di Kabupaten Jepara)

yang disusun oleh :

Nama : ANDI SETIAWAN, S.Th.I

NIM : 1620510061

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 13 Januari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Dekan,



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHARI (Studi Kasus Alumni Santri Langitan di Kabupaten Jepara)

Nama : ANDI SETIAWAN, S.Th.I
NIM : 1620510061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. ()
Sekretaris : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I ()
Anggota : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2020
Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/ Nilai : 85 / A/B dengan IPK : 3,52
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Progam Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhori (Studi Kasus Alumni Santri Langitan Asal Jepara)

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Setiawan
NIM : 1620510061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag

Motto

Menjadi Manusia Yang Selalu Bermanfaat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua Istri dan Anakku Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah mengkaji *living* hadits fenomena tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari* yang dilakukan alumni santri Langitan Tuban di Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung mengambil data wilayah Kabupaten Jepara. Data primer dan skunder menjadi sumber representatif dalam proses penulisan tesis. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan, dan observasi selama pelaksanaan rutinitas *selapanan Shahih Bukhari* di Kabupaten Jepara sebagai dokumentasi inventaris berupa foto-foto yang mendukung. Sedangkan data sekunder hanya sebagai pendukung selama dibutuhkan.

Metode penelitian dan teknik pengumpulan datanya ialah mendeskripsikan, mempelajari dari hasil melalui wawancara, observasi, pencatatan, dan mengkaji dokumen. fenomenologi sebagai kerangka untuk mengetahui praktik tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari*, dan pada dialektika pemaknaan tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari*, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger sebagai pisau analisis

Tradisi *selapanan* kitab *shahih bukhori* merupakan serangkaian tradisi rutin yang dilaksanakan oleh Kesan Jepara pada setiap malam jumat kliwon. Adapun dalam pelaksanaannya tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* dilakukan dengan beberapa rangkaian, dari pembukaan dengan membaca surat al-fatihah beserta bacaan-bacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, pembacaan shalawat burdah, kitab maulid al-barjanzi, surat yasin dan tahlil, serta dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Shahih Bukhori bil lafdzi* secara bergantian. Tujuan para anggota jamaah melaksanakan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* karena memiliki tujuan untuk menjalin silaturahmi, sebagai bentuk ketaan kepada *Kiyai* dalam menjalankan mandat untuk terus menggaji serta memiliki tujuan agar mendapat berkah dan kebahagiaan hakiki (dunia akhirat). Sedangkan dari segi pemaknaan, para anggota jamaah memaknai tradisi *selapanan* merupakan bagian dari tradisi jawa yang kemudian dihubungkan dengan tradisi pembacaan kitab *Shahih Bukhori*, dari makna pemilihan hari itu sendiri hingga alasan bentuk ketaatan kepada pimpinan pesantren KH. Ubaidillah Faqih, sehingga para jamaah meyakini bahwa tradisi ini memiliki makna mendalam yang sudah tentu akan melahirkan banyak barokah, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Tradisi, selapanan dan kitab *Shahih Bukhori*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	śā'	ś	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā'	h	(dengan titik di atasnya)
خ	khā'	kh	-
د	Da	d	-
ذ	Żal	z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	rā'	r	-

ز	Zai	z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	āṢd	ṣ	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t(dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	ẓ	z(dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qā	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī
أُ = u		أُوَّ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rijalu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.
/

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'u



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Hanya kepada Allah SWT segala puji bagi-Nya, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ungkapan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan penuh perjuangan, pengorbanan, serta doa penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir, yaitu tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang penuntun jalan kebenaran dan penerang cahaya keimanan kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhari (Studi Kasus Alumni Santri Langitan di Kabupaten Jepara), dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan tesis.
4. Dr. Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen Prodi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
6. Kedua Orang tua, Bapak Ibu, Istri, Anak dan segenap keluarga di Jepara, maupun di Yogyakarta yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada penulis.
7. Ust. Abdul 'Adzim, selaku ketua KESAN Jepara, dan segenap para alumni santri Langitan Kabupaten Jepara yang telah bersedia membantu proses pengambilan data.
8. Segenap teman-teman Studi Al-Quran dan Hadits angkatan tahun 2016.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Penulis

Andi Setiawan, S.Th.I
NIM. 1620510061



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: GAMBARAN UMUM PENELITIAN	15
A. Kondisi Kabupaten Jepara.....	15
B. Sosial Masyarakat Kabupaten Jepara.....	17
C. Sejarah Berdirinya Persatuan Alumni Santri Jepara Langitan.....	24
D. Selapanan.....	30
E. Kitab Shahih Bukhori.....	34
BAB III : TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHORI	41
A. Tradisi Selapanan Pembacaan Kitab Shahih Bukhori.....	41
B. Praktik Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhori.....	43
C. Tujuan Mengikuti Selapanan Kitab Shahih Bukhori.....	45
D. Manfaat Mengikuti Selapanan Kitab Shahih Bukhori.....	45
BAB IV : MAKNA TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHORI	47
A. Makna Tradisi Selapanan Shahih Bukhori.....	48
B. Tujuan Pelaksanaan Tradisi <i>Selapanan</i> Kitab <i>Shahih Bukhori</i>	52
C. Makna Pelaksanaan Tradisi <i>Selapanan</i> Kitab <i>Shahih Bukhari</i>	56
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
C. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DRAFT WAWANCARA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, tradisi keagamaan selalu bersentuhan dengan semangat ke-Islaman, baik melalui pengajaran dan penggalian pedoman al-Quran, maupun semangat untuk mempelajari dan memahami hadis sebagai pedoman hidup.¹ Melalui semangat ke-Islaman inilah, umat Islam di beberapa tempat saling berlomba-lomba untuk memahami dan mempelajari ajaran Nabi Muhammad SAW, baik ucapan, perbuatan, dan ketetapan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.²

Semangat untuk memahami dan mempelajari ajaran Nabi Muhammad SAW dalam beberapa aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan hukum menurut M. Alfatih Suryadilaga merupakan bagian dari fenomena *living* hadits. Menurutnya, *living* hadits merupakan bagian dari gejala yang nampak pada masyarakat, baik pola kehidupan maupun perilaku yang bersumber dari pemahaman terhadap Hadits Nabi Muhammad SAW yang lahir dari respon masyarakat terhadap hadits, untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik tulisan, lisan, maupun praktik kehidupan.³

Fenomena *living* hadits berdasarkan pernyataan di atas, memang marak terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Umat Islam Indonesia dengan berbagai latar belakang cenderung mengamalkan beragam aktivitas *living* hadits dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengamalan kehidupan yang berlandaskan respon pemahamannya terhadap hadits, maupun semangat membumikan pesan-pesan hadits di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana fenomena yang terjadi di Kabupaten Jepara, terdapat fenomena pembumian pesan-pesan hadits di tengah-

¹ Abdul Mustaqim, dkk., *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), 5.

² Definisi mengenai hadits sebenarnya terjadi perbedaan pendapat antara ulama^{ah} hadits, dan ulama^{ah} ushul. Sedangkan definisi di atas adalah definisi hadits secara terminologi menurut ulama^{ah} ahli hadits. Adapun ulama^{ah} ushul mendefinisikan hadits sebagai semua perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum-hukum syara^h. Lihat Muhammad Ma^{shum} Zein, *Uumul Hadits & Musthalah Hadits*, (Jombang: Darul-Hikmah, 2008), Cet: 1, 14.

³ M. Al-fatih Suryadilaga, dalam Sahiron Syamsudin, dkk, *Metode Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 106-107.

tengah masyarakat melalui rutinitas tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhori*.

Fenomena tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhori* di Kabupaten Jepara merupakan tradisi keagamaan yang aktif dilaksanakan oleh para alumni Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur yang ada di Kabupaten Jepara pada setiap *selapan* dengan hitungan (tiga puluh lima hari) sekali. Dalam pelaksanaannya, sifatnya bergilir di beberapa rumah kediaman para alumni yang telah disepakati sejak awal. Pembacaan yang dilakukan dalam tradisi ini dilakukan dengan membaca kitab *Shahih Bukhori* secara bergantian oleh seluruh anggota jama'ah yang hadir dalam acara tersebut.

Semangat dalam menjalankan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* merupakan bagian dari pesan sang guru (*kyai*). Menurut Ahmad Mubasyir, sang *kyai* berpesan kepada para santri untuk menghidupkan kitab *Shahih Bukhori* di tengah-tengah masyarakat, meskipun hanya cukup dengan membacanya. Terlebih dalam sebuah *taushiah*, KH. Ubaidillah Faqih menyampaikan kepada para alumni santri Pondok Pesantren Langitan asal Jepara untuk istiqomah melaksanakan rutinitas pembacaan kitab *Shahih Bukhari* di wilayah Jepara.⁴

Pesan *kyai* inilah yang kemudian menimbulkan sikap *ta'dzim* (taat dan patuh) para alumni terhadap para *kyai*, sehingga para santri alumni Pesantren Langitan Tuban, yang ada di Jepara melaksanakan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori*, dengan harapan memperoleh manfaat dan barokah dari para guru, serta dapat memberikan pesan-pesan hadis bagi masyarakat sekitar.⁵ Terlebih kitab *Shahih Bukhari* merupakan salah-satu kitab hadits yang memiliki derajat tertinggi diantara kitab-kitab hadits lainnya.⁶

Di sisi lain, tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* menurut Abdul Muthalib merupakan bentuk manifestasi hormat-*ta'dzim* para alumni terhadap Nabi Muhammad SAW melalui *dawuh* beliau KH. Ubaidillah Faqih. Dengan tujuan, agar hubungan batin antara santri dan *kyai* tetap tersambung (*wushul*), baik di dunia,

⁴ Ahmad Mubasyir, "Wawancara Selaku Jama'ah Tradisi Pembacaan Kitab Shahih Bukhori", 30 juni 2019.

⁵ *Ibid.*

⁶ Marzuki, "Kritik terhadap Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim", *Humanika*, Vol. 6 No. 1, Maret (2006), 33.

maupun di akhirat. Hal itu sebagai salah-satu sarana memperoleh keberkahan hidup dalam menggapai ridho Allah SWT.⁷

Dialektik antara pesan sang guru (*kyai*) dengan para anggota jamaah nampak begitu berjalan dalam tradisi *selapanan* pembacaan Kitab *Shahih Bukhori*, sehingga peristiwa ini menempatkan sebagai sebuah tradisi keagamaan masyarakat yang terbilang unik. Karena pada satu sisi tradisi ini merupakan bagian dari gerakan penjaga pesan hikmah sang guru (*kyai*), sedangkan pada sisi yang lain, merupakan bentuk dialektik jama'ah yang berupaya membumikan pesan-pesan hadis di tengah-tengah masyarakat Jepara. Dua sisi itulah yang menghubungkan satu sama lain, dan membuat tradisi ini terus berjalan memberikan sumbangsih kegiatan keagamaan yang positif di tengah masyarakat Jepara.

Atas dasar itu juga, penulis tertarik untuk mengulas lebih jauh fenomena *living* hadits dalam tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* yang dilaksanakan oleh para alumni santri Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur. Dengan harapan dapat mengeksplorasi secara komprehensif tradisi rutinitas tersebut, sehingga menghasilkan sebuah kajian yang dapat dikonstruksikan dikalangan akademisi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* di Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di atas, maka melahirkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori*?
2. Apa alasan Jama'ah melaksanakan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori*?
3. Bagaimana pemaknaan Jama'ah terhadap tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan fenomena tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* dan menemukan pemaknaan pelaksanaan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* dari para anggota Jama'ah Alumni Santri Langitan Tuban di Kabupaten Jepara.

⁷ Abdul Muthalib, "Wawancara Selaku Alumni Pesantren Langitan Jepara", 25 Juni 2019.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan secara akademis teoritis

Secara akademis teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran pembaharuan konteks keislaman khususnya pembahasan dalam kajian ilmu hadits, serta memperkaya paradigma tentang *living* hadits yang selanjutnya diadakan penyempurnaan dengan pengkajian yang cukup komprehensif, sekaligus dalam rangka pengembangan pemikiran secara akademik.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berkembangnya *khazanah* kajian Islam Indonesia dalam membangun manusia seutuhnya serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Studi Hadits di UIN Sunan Kalijaga khususnya dan di PTAIN pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang telah dilakukan terkait dengan fokus tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* pada Alumni Santri Langitan Tuban di Jepara memang belum ditemukan, namun beberapa penelitian yang membahas tentang tradisi pembacaan kitan *Shahih Bukhori* dan beberapa term lainnya yang senada sudah banyak ditemukan.

Pertama, temuan Alis Muhlis dan Norkholis⁸, penelitian ini mengkaji Tradisi pembacaan kitab Mukhtashar Al-Bukhari sebagai salah satu tradisi penyambutan datangnya bulan suci Ramadhan yang rutin dilakukan setiap tahun oleh Pondok Pesantran (Ponpes) At-Taqwa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber berdasarkan empat tipe, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai. Hasil dari penelitian menyimpulkan, sebagaimana berikut, pertama, berdasar tipe tindakan tradisional, pelaku tradisi (Ponpes At-taqwa) ingin melestarikan tradisi yang

⁸ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab *Mukhtashar Al-Bukhari* (Studi Living Hadis)", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober (2016).

telah dilakukan secara turun-temurun oleh Ponpes Sunni Salafiyah Pasuruan Jawa Timur. kedua, Tindakan Afektif, menunjukkan bahwa pelaku memiliki ikatan emosional terhadap tokoh (*salafu as-shalih*) dan waktu pelaksanaan (Bulan *Rajab*). ketiga, Rasionalitas instrumental, Ponpes At-Taqwa secara sadar mampu melakukan tradisi tersebut karena memiliki kapasitas, baik dari segi sumber daya manusia maupun aspek finansial. keempat, rasionalitas nilai, mereka ingin mendapatkan barokah dengan cara meniru dan melestarikan tradisi dari para ulama *salafus as-shalih*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, letak dan objek penelitian yang berbeda, terlebih dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis objek berdasarkan teori weber, sedangkan penelitian penulis menggunakan dua pendekatan sekaligus untuk melihat objek penelitian.

Kedua, Khoirul Mudawinun Nisa⁹, temuan penelitian ini membahas tentang kitab *Shahih Bukhori*, akan tetapi dilihat dari aspek perbedaan pandangan *madzhab* antara *Sunni* dan *Syi'ah*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab *Shahih Bukhori* lebih dominan dijadikan sebagai pedoman kalangan *Sunni*, sedangkan dalam pandangan *Syi'I* mereka lebih cenderung mengamalkan hadits-hadits riwayat kelompok *Syi'ah* saja, sehingga bagi kalangan *Syi'ah* mereka lebih cenderung berpegangan pada kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini jelas, jika penelitian ini membahas kitab *Shahih Bukhori* berdasarkan pandangan dua *madzhab* Islam, yakni *Sunni* dan *Syi'ah*, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada kajian tradisi pembacaan kitab *Shahih Bukhori* yang ada di Kabupaten Jepara.

Ketiga, Nurhayati,¹⁰ penelitian ini membahas tentang pandangan kitab *Shahih Bukhori* terkait dengan cakupan kesehatan dan perobatan dalam Islam. Kitab *Shahih Bukhari* merupakan salah satu kumpulan hadits Rasulullah SAW yang paling utama dan otentik dari hadits Rasulullah SAW. Uraian tentang kesehatan dan pengobatan dalam *Shahih al-Bukhari* dibahas dalam *Kitâb al-Thibb*. Kebanyakan dari hadits yang terhimpun dalam kitab tersebut lebih terkait dengan pengobatan

⁹ Khoirul Mudawinun Nisa', "Hadis Di Kalangan Sunni (Shahih Bukhori) Dan Syi'ah (Al-Kafi Al-Kulaini)", *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1, Juli (2016).

¹⁰ Nurhayati, "Kesehatan Dan Perobatan Dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab *Shahih Al-Bukhârî*", *Ahkam*, Vol. XVI, No. 2, Juli (2016).

pencegahan dari pada pengobatan penyembuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis sangat jelas, jika penelitian ini merupakan kajian kitab *Shahih Bukhari* terhadap tema-tema kesehatan, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada kajian pembacaan *Shahih Bukhari* sebagai fenomena *living* hadits di tengah masyarakat Kabupaten Jepara.

Keempat, Zulfa Jamalie,¹¹ penelitian ini mengkaji tentang tradisi *Maarak* Kitab *Bukhari* di masyarakat Banjar. dalam penelitian ini menghasilkan temuan tradisi pembacaan kitab *Bukhari* sebagai bagian dari tradisi tolak bala, karena Banjar dengan iklimnya rawan terjadi kebakaran, maka tradisi pembacaan kitab *Shahih Bukhari* ini dinamakan *Maarak* Kitab *Bukhari*. Tradisi ini dilakukan pada malam hari, ketika musim kemarau saat sering terjadi kebakaran dengan tujuan menangkal bahaya kebakaran dan memohon keselamatan. Dalam tradisi ini, dilakukan prosesi tertentu yang diyakini bisa menjadi perantara atau penyebab sehingga kebakaran tidak terjadi. Dimulai dengan pelaksanaan shalat sunnat hajat, diteruskan dengan membaca surat *Yāsin*, mengarak keliling kampung Kitab *Shahih Bukhari*, melantunkan syair-syair Burdah, membaca shalawat *Kamilah*, dan ditutup dengan pembacaan doa tolak bala serta doa keselamatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena dalam hal ini penulis akan mengkaji tradisi pembacaan kitab *Shahih Bukhari* yang berlangsung pada tradisi *selapanan* di Kabupaten Jepara.

Kelima, Marukhin Muhsin¹², penelitian ini sama-sama membahas tentang kitab *Shahih Bukhari*, namun kecenderungannya lebih fokus pada pengkajian metode kitab *Shahih Bukhari* dalam kitab *Jāmi' as-Shālih*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Imam Bukhari adalah satu-satunya ahli hadits yang sangat hati-hati dalam menerima hadits, karena ia dikenal sangat teliti dan ketat dalam menverifikasi hadits (*al-Tashih wa al-Tadh'if*). Baginya tidak cukup dikatakan sebuah hadits itu *shahih* jika tidak menjumpai langsung (al-Liqa') dengan sumber asalnya (rawi atau gurunya). Metode yang dikembangkan Bukhari demikian menjadikan karya tulisnya

¹¹ Zulfa Jamalie, "Maarak Kitab Bukhari" Tradition In Banjar Community", Jurnal *El Harakah*, Vol.18 No.2 (2016).

¹² Masrukhin Muhsin, "Metode Bukhari Dalam Al-Jami' Al-Shahih: Tela'ah Atas Tashhiih Dan Tadh'if Menurut Bukhari", Jurnal *Holistic al-Hadis*, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember, (2016).

al-Jāmi' al-Shahih ditempatkan pada peringkat pertama dari kitab-kitab hadits lainnya.

Metode yang dikembangkan Imam Bukhari dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, dilihat dari penamaan kitabnya *al-Jāmi' al-Shahih*, dan Kedua, langkah-langkah Bukhari dalam melakukan kajian dan penelitian (*al-Istiqra*) terhadap hadits. Bukhari hanya mengambil para perawi tingkatan pertama dari lima tingkatan murid al-Zuhri untuk diambil haditsnya. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada kajian tradisi pembacaan kitab Shahih Bukhori di Jepara.

Keenam, Zulham Effendi,¹³ penelitian ini sama-sama mengkaji kitab Shahih Bukhori, namun fokusnya lebih kepada karakter pendidik dalam kitab hadits *Sahih Bukhari*. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa dalam kitab hadits *Sahih Bukhari* terdapat keutamaan bagi pendidik, yaitu mendapatkan ganjaran pahala dan seorang pendidik menjadi orang yang bermanfaat. Sedangkan pada sisi karakter, dalam kitab *Sahih Bukhari* dijelaskan beberapa karakter seorang pendidik sebagai berikut, yakni ikhlas karena Allah, takwa, berilmu, konsekuen serta lemah lembut dan kasih sayang. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus mengkaji kitab *Shahih Bukhori* sebagai bagian dari aktivitas tradisi fenomena keagamaan di Kabupaten Jepara.

Ketujuh, Windri Hartika, Iskandar Syah, Wakidi¹⁴, penelitian ini sama-sama mengkaji tradisi *selapanan*, namun objek penelitian ini ialah tradisi *selapanan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gedung Agung. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa tradisi *Selapanan* merupakan tradisi untuk keselamatan. Tradisi *Selapanan* merupakan ritual yang bersinergi dengan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Melalui tradisi *Selapanan*, budaya Jawa tetap lestari. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tradisi *selapanan* dalam tradisi pembacaan kitab Shahih Bukhori di Kabupaten Jepara. ‘

¹³ Zulham Effendi, “Karakter Pendidik Dalam Kitab Hadis *Shahih Al-Bukhari*”, Tesis, (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

¹⁴ Windri Hartika, Iskandar Syah, Wakidi, “Makna Tradisi *Selapanan* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung”, Makalah, FKIP Unila Bandar Lampung (2016).

Dari beberapa kajian pustaka di atas, maka penulis mengambil tema “Tradisi Selapanan Kitab *Shahih Bukhari* (Studi Kasus Alumni Santri Langitan Tuban di Kabupaten Jepara)”, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum membahas tema yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Tradisi dalam bahasa arab diartikan sebagai kebiasaan atau adat-istiadat yang berdasarkan perintah terdahulu yang dilanjutkan oleh golongan yang akan datang.¹⁵ Dalam Islam, tradisi selalu berhubungan dengan kebiasaan yang telah dilakukan sejak masa Rasulullah saw. yang sesuai dengan pekerjaan Rasulullah saw, baik yang bersifat *fi'li*, *qaulî*, dan *taqrîrî*, yang menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok atau golongan.

Adapun hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik dalam bentuk tertulis maupun secara lisan.¹⁶ Dalam hal ini tradisi *selapanan* pembacaan Kitab Shahih Bukhori, maka yang dimaksud ialah kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan pembacaan kitab Shahih Bukhori setiap *selapanan*. *Selapanan* berasal dari kata *Selapan* yang berarti tiga puluh lima hari.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai kerangka untuk mengetahui praktik tradisi *selapanan* pembacaan kitab Shahih Bukhori, dan pada dialektika pemaknaan tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari*, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami sebuah peristiwa, dari kesadaran individu pelaku, maupun hubungan antara proses yang terjadi. Pendekatan fenomenologis selalu menekankan pada

¹⁵ Syaûqî Dhayf dkk, *Al-Mu'jam al-Washîth* (Mesir: Maktabah asy-Syurûq al-Dauliyah, 2004 M/1425 H), 455.

¹⁶ Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan, 1954), 103

¹⁷ Hildred Geertz, *Keluarga Jawa* (Jakarta: Grafiti Press. 1983), 30.

tujuan dari tindakan manusia, hingga pikiran atas sesuatu yang dijadikan objek.¹⁸ Menurut Smith, pendekatan fenomenologi, merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi struktur inti dan ciri khas (*feature*) dari pengalaman manusia. Untuk itu, perlu memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari *taken-for-granted* (menduga untuk pembenaran) dari cara-cara hidup yang familiar, setiap hari alam semesta adalah obyek. Untuk itu perlu kategori untuk *taken-for-granted* pada suatu obyek (alam semesta) agar memusatkan persepsi kita pada obyek (alam semesta).¹⁹

Fenomenologi dilakukan untuk menguji deskripsi dan refleksi terhadap setiap hal yang penting terutama dari fenomena yang given. Deskripsi dari pengalaman yang fenomenologis hanya merupakan tahap pertama. Yang real/nyata dilakukan dalam pengujian adalah untuk mendapatkan pengalaman dengan lebih general. Pengujian dilakukan dengan mencoba dan menetapkan apakah inti dari pengalaman subyektif dan apakah esensi atau ide dari obyek.²⁰

Dalam menggali dialektika pemaknaan tradisi keagamaan, Peter L. Menawarkan pandangan dialektik untuk melihat hubungan antara manusia dan masyarakat; manusia menciptakan masyarakat, demikian pula masyarakat menciptakan manusia yang dikenal dalam istilah eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi yang akan menghasilkan sosiologi pengetahuan.²¹

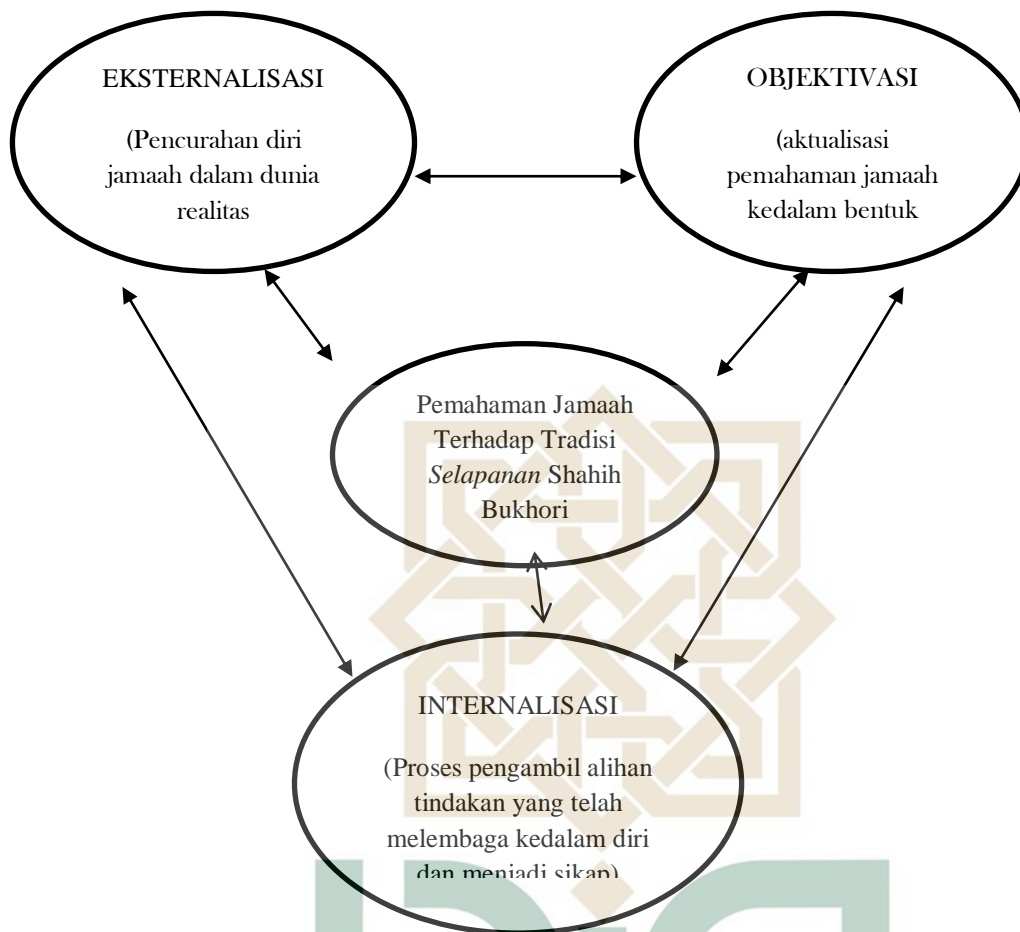
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸Jonathan A. Smith, (ed.) *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 12.

¹⁹ *Ibid*, 13.

²⁰ *Ibid*, 14.

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 102.



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Suatu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menelusuri data-data di lapangan, melakukan inventarisasi dan eksplorasi persepsi sejumlah masyarakat, serta melakukan proses wawancara dan mengamati kegiatan tersebut, kemudian dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian.²²

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

Dalam metode penelitian kualitatif, akan menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti, dengan tujuan untuk menghasilkan pengkajian dalam menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.²³

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yakni jamaah anggota tradisi *selapanan* yang tergabung dalam Persatuan Alumni Santri Langitan Asal Jepara (PASJALA) yang ada di Jepara.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap atau pendukung (*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah dalam penelitian ini ialah jamaah tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari* yang tergabung dalam Persatuan Santri Alumni Pesantren Langitan Tuban yang ada di Jepara Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan.²⁴ Maka dalam penelitian ini, data pokoknya adalah mengenai praktik pelaksanaan tradisi *selapanan* Pembacaan kitab *Shahih Bukhari*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang bukan diperoleh dari sumber utama.²⁵

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di daerah Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Pada tingkat pelaksanaannya penulis melakukan observasi di tempat-tempat yang

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 7.

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64

²⁵ *Ibid.*

dijadikan acara selapanan *Bukhorinan* oleh para anggota PASJALA. Secara umum pelaksanaannya dirumah para jama'ah, dan jarang sekali bertempat di masjid.

4. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para jamaah *selapanan* Pembacaan Kitab *Shahih Bukhari*, yang tergabung dalam kelompok Persatuan Santri Alumni Pesantren Langitan di Kabupaten Jepara.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah kelompok Persatuan Santri Alumni Pesantren Langitan di Kabupaten Jepara.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,²⁶ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena, seperti tradisi selapanan pembacaan kitab *Shahih Bukhari* di Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. *Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang

²⁶ Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 309.

diwawancarai.²⁷ Peneliti mewawancarai jamaah dan masyarakat menyangkut penelitian yang berkenaan tradisi tersebut.

- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti,²⁸ berupa pengamatan secara langsung yang dilakukan pada lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah berupa pelaksanaan tradisi *selapanan* pembacaan kitab *Shahih Bukhari*.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun terekam.²⁹ Teknik ini penulis lakukan guna melengkapi data penelitian yang tidak bisa dilakukan lewat *interview* atau wawancara dan observasi.
- d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data, ialah data yang sudah terkumpul, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai tabel-tabel jika diperlukan. Setelah data disajikan, kemudian penulis menganalisis data dengan menghubungkan permasalahan yang telah dirumuskan terdahulu. Dengan analisis ini pokok-pokok permasalahan akan dapat tergambarkan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab sedangkan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan. Pada Bab II penulis akan memaparkan tentang gambaran lokasi dan objek penelitian. Pada Bab III penulis akan memaparkan praktik dan pelaksanaan yang bersangkutan dengan tradisi *selapanan*

²⁷ *Ibid.* 67.

²⁸ *Ibid.* 72.

²⁹ *Ibid.* 77.

Pembacaan Kitab *Shahih Bukhari*. Sedangkan pada Bab IV, penulis akan memaparkan analisis praktik kegiatan tradisi *selapanan* Pembacaan Kitab *Shahih Bukhari*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagaimana berikut:

Praktik tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* merupakan serangkaian tradisi rutin yang dilaksanakan oleh KESAN Jepara pada setiap malam jumat kliwon. Adapaun dalam pelaksanaannya tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* dilakukan dengan beberapa rangkaian di muklai dari pembukaan, dengan membaca surat al-fatihah berserta bacaan-bacaan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi SAW, tabiit tabiin, serta tawassul kepada para masyayikh pondok pesantren langitan Tuban Jawa Timur, pembacaan shalawat burdah, pembacaan kitab maulid al-barjanzi karya syekh ja'far al-barjanzi, pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil, beserta doannya, dilanjutkan dengan khataman, model tahtiman, setiap anggota membaca satu juz kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan membaca do'a khataman al-quran, pembacaan kitab *Shahih Bukhori*, secara *bil lafdzi* dengan dibaca secara bergantian, setiap peserta yang hadir membacakan hadis satu bab secara bergantian, pembahasan seputar hadis-hadis yang maknannya *musykil* dan sekiranya perlu ditanyakan atas makna yang belum jelas terkait hadis-hadis yang sudah dibaca dan terakhir ditutup dengan doa.

Dari segi alasan, para anggota jamaah melaksanakan tradisi *selapanan* kitab *Shahih Bukhori* karena memiliki tujuan menjalin silaturahmi, sebagai bentuk ketaan kepada *Kiyai* dalam menjalankan mandat untuk terus menggaji serta memiliki tujuan agar mendapat berkah dan kebahagiaan hakiki (dunia akhirat).

Sedangkan dari segi pemaknaan, para anggota jamaah memaknai tradisi *selapanan* merupakan bagian dari tradisi Jawa yang kemudian dihubungkan dengan tradisi pembacaan kitab *Shahih Bukhor*. Ada banyak makna terkait dengan pemilihan waktu *selapanan* itu sendiri *pertama*, *selapanan* dilakukan setiap malam jumat kliwon karena malam tersebut dimaknai sebagai *Sayyidul Ayyam* (rajannya hari)

yang memiliki berbagai keutamaan, diantaranya pada setiap malam jumat masyarakat Islam tradisional meyakini bahwa pada malam itu banyak rahmat yang diturunkan, banyak pahala yang akan dilipat gandakan terutama ketika membaca shawat, dan beberapa pendapat lainnya mengemukakan bahwa pada setiap malam jum'at para malaikat turun dari langit untuk mendengar do'a-do'a yang dilantunkan oleh para kaum muslimin. Malam jumat kliwon dalam tradisi masyarakat jawa juga diyakini sebagai malam yang penuh makna keramat dan istimewa. Bahkan penetapan malam tersebut juga merupakan bagian dari waktu pilihan yang telah ditentukan oleh pimpinan pesantren KH. Ubaidillah Faqih, sehingga para jamaah meyakini bahwa tradisi ini memiliki makna mendalam yang sudah tentu akan melahirkan banyak barokah, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat sekitar.

Pemaknaan dari segi pemilihan kitab juga demikian, tradisi tersebut menggunakan memilih kitab *Shahih Bukhori* karena kitab tersebut diyakini memiliki makna yang istimewa dan terdapat banyak rahasia yang dapat mendatangkan rahmat dan menolak balak, serta akan melahirkan barakah pada setiap pembaca dan orang-orang di sekitarnya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengkaji hadis dan peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih komprehensif lagi. Dengan harapan tema-tema ini agar selalu dikaji oleh peneliti selanjutnya karena masih banyak hal menarik yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi lebih lanjut sehingga dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam tesis ini.

2. Kepada pembaca pada umumnya, kajian hadis perlu terus digalakkan dengan beragam fenomena sosial kekinian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer.

C. Kata Penutup

Demikianlah penulis mengakhiri uraian dengan menghaturkan syukur kepada Allah SWT. Dengan ridha Allah SWT akhirnya selesailah penyusunan tesis sederhana ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tesis sederhana dengan judul “Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhori (Studi Kasus Alumni Santri Langitan Tuban di Kabupaten Jepara)” ini jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kelengkapan dan kesempurnaan karya tesis ini. Demikianlah tesis sederhana yang dapat penulis persembahkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi serta pembaca dan masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Metodologi Penelitian Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Abdurrahim, Hammam. *al-Fikr al-Manhaji 'Inda al-Muhadditsin*. Qathar: Kitab al-Ummat, 1408.
- Abdurrahim, Hammam. *al-Fikr al-Manhaji 'Inda al-Muhadditsin*. Qathar: Kitab al-Ummat, 1408.
- Abu Bakar Muhammad bin Musa al-Hazimi, *Syuruth al-A'immah al-Khamsah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- Abu Syuhbah, Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sihhah al-Sittah, ttp: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 1969
- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad. *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Shihhah al-Sittah*. Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 1981.
- Al-Khathib, 'Ajjaj. Muhammad. *Ushul al-Hadits 'Ulumuhu wa Mushtalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr. 1989.
- Al-Muhdin, Abdul bin Hammad Al-Abbad. *Isyruuna Haditsan min Shahih al-Bukhori*. Madinah: as-Shalafiyah. 1980.
- Al-Samarqandi, Abu Laits. *Tanbih al-Ghafilin (Pembangun Jiwa Moral Umat)*, terj. Abû Imam Taqiyyuddin. Malang: Dâr. Al-Ihya`, 1986.
- al-Samarqandî, Abû Laits. *Tanbih al-Ghâfilîn (Pembangun Jiwa Moral Umat)*, terj. Abû Imam Taqiyyuddin. Malang: Dâr. Al-Ihya`, 1986.
- Anas Ali, Abu bin Husain Abu Luz. *Tawassul Sunnah Vs Tawassul Bid'ah*, terj. Muhammad Iqbal. Darul Haq: Jakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Dhayf, Syauqi dkk. *Al-Mu'jam al-Washîth*. Mesir: Maktabah asy-Syurûq al-Dauliyah, 2004 M/1425 H.
- Dhayf, Syauqî dkk. *Al-Mu'jam al-Washîth*. Mesir: Maktabah asy-Syurûq al-Dauliyah, 2004 M/1425 H.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Press. 1983.
- Hasbi ash-shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Hasyim, Al-Husaini. *Abdul Majid al-Imam al-Bukhar Muhadditsan wa Faqihan*, Kairo: Dar al-Qaumiyyah, ttp.
- <http://www.laduni.id/post/read/31296/pesantren-langitan-tuban>. Di akses pada Tanggal, 15 Oktober 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara
- Ibn Hajar. *Al-Nukat 'ala Kitab Ibn al-Shalah*. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyah, 1993. shalah, Ibn. *Muqaddimah Ibn Shalah*. Mesir: 1326 H.
- Jonathan A. Smith, (ed.) *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Khoirul Mudawinun Nisa', "Hadis Di Kalangan Sunni (Shahih Bukhori) Dan Syi'ah (Al-Kafi Al-Kulaini)", *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1, Juli (2016).
- Kuncoroningrat. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan, 1954.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Arief Budiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Arief Budiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Marzuki, "Kritik terhadap Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim", *Humanika*, Vol. 6 No. 1, Maret (2006),

- Masrukhin Muhsin, “Metode Bukhari Dalam Al-Jami’ Al-Shahih: Tela’ah Atas Tashih Dan Tadh’if Menurut Bukhari”, *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember, (2016).
- Menurut Hasbi ash-Shiddiqi bab-babnya berjumlah 3521. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid I. (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 208-211
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2008.
- Muhammad ‘Ajjaj al-Khathib. *Ushul al-Hadis ‘Ulumuhu Wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-fikr, 1989.
- Muhammad bin Thahir al-Muqaddasi. *Syuruth al-A’immah al-Sittah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- Muhammad Ma’shum Zein, *Uumul Hadits & Musthalah Hadits*. Jombang: Darul-Hikmah, 2008.
- Muhlis, Alis dan Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab *Mukhtashar Al-Bukhari* (Studi Living Hadis)”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober (2016).
- Muhlis, Alis dan Norkholis. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab *Mukhtashar Al-Bukhari* (Studi Living Hadis)”, *Jurnal Living Hadis*, Vol.1 Nomor 2, Oktober (2016).
- Mustaqim, Abdul. dkk, 2008. *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Mustaqim, Abdul. dkk. *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Nisa’, Khoirul Mudawinun. “Hadis Di Kalangan Sunni (Shahih Bukhori) Dan Syi’ah (Al-Kafi Al-Kulaini)”, *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1, Juli (2016).
- Nurhayati, “Kesehatan Dan Perobatan Dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab *Shahih Al-Bukhârî*”, *Ahkam*, Vol. XVI, No. 2, Juli (2016).

- Nurhayati, “Kesehatan Dan Perobatan Dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab *Shahih Al-Bukhârî*”, *Ahkam*, Vol. XVI, No. 2, Juli (2016).
- O’dea, Thomas F. *Sosiologi Agama*. terj. Tim Yasogama. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Press.2001.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Sastro Utomo, Sutrisno. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. Semarang: Effhar, 2005.
- Smith, Jonathan A. (ed.). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sri Teddy Rusdy, “Filosofi Tradisi Selapanan Mantén”, *Buletin Kertagama*, Edisi I, Vol. I, (24 Desember, 2017).
- Sumber : Bappeda Jepara,RTRW Kab. Jepara 2010-2030.
- Suryadilahga, M. Al-fatih. dalam Sahiron Syamsudin, dkk, *Metode Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syuruth al-A’imah al-sittah, Beirut: Dar Al-fikr, 1984.
- Utomo, Sutrisno Sastro. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. Semarang: Effhar, 2005.
- Windri Hartika, Iskandar Syah, Wakidi, “Makna Tradisi *Selapanan* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung”, *Makalah*, FKIP Unila Bandar Lampung (2016).

Zein, Muhammad Mashum. *Uumul Hadits & Musthalah Hadits*. Jombang: Darul-Hikmah, 2008.

Zulfa Jamalie, “Maarak Kitab Bukhari” Tradition In Banjar Community”, *Jurnal El Harakah*, Vol.18 No.2 (2016).

Zulham Effendi, “Karakter Pendidik Dalam Kitab Hadis *Shahih Al-Bukhari*”, *Tesis*, (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

